PENGARUH RASIO LANCAR (CR) DAN TINGKAT PENGEMBALIAN ASET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015

Fathiya Ihsan
Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Komputer Indonesia
Jalan Dipatiukur 112-116, kota Bandung, kode pos : 40132
E-mail : fathiyaihsan0106@gmail.com

Abstract

This research aims is to determine the influence of Current Ratio and Return on Asset on the Stock Price of Property and Real Estate Companies partially or simultaneously on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2011-2015.

The method used in this research is descriptive and verification method. While the data used for determine the Earning per Share and the Net Profit Margin period 2011-2015 are secondary data. Statistical testing used is the classical assumption test, correlation analysis, multiple linear agression analysis, coefficient of determination and hypothesus test which is calculated using the EViews 7.0 Application for Windows.

The result of the T-Test showed that the Current Ratio partially has significant influence on stock price, and the Return on Asset has insignificant influence on stock price. While the result of F-test showed that simultaneously, the Current Ratio and the Return on Asset have significant influence on stock price by 14,2% total influence so that the rest of 85,8% influenced by another factors beyond this research.

Keyword: Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA) and Stock Price

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada zaman modern ini, suatu perusahaan diwajibkan untuk melakukan inovasi, ekspansi dan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dengan kompetitor-kompetirornya. Demi melakukan inovasi dan ekspansi, perusahaan memerlukan tambahan modal yang jumlahnya tidak sedikit. Salah satu cara untuk mendapatkan tambahan modal tersebut melalui pasar modal yang ada di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Kasmir (2012:184), pasar modal secara umum adalah suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal.

Secara umum perusahaan menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor guna memperoleh tambahan modalnya. Menurut Husnan (2013:29), saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Harga saham adalah hargaa yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto 2010:143).

Untuk menganalisis harga saham suatu perusahaan, terdapat dua cara yang bisa dilakukan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Menurut Sutrisno (2009:310), analisis fundamental menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan, analisis ini dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Ratna (2013) salah satu cara menganalisis data perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu penelitian-penelitian yang berkaitan dengan manfaat laporan keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2012:49) rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Pada dasarnya rasio keuangan digunakan sebagai alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan.

Ada banyak hal yang mempengaruhi naik turunnya kinerja saham dalam bentuk return dan harga saham. Salah satu rasio untuk menilai kinerja perusahaan yang akan berpengaruh pada harga saham adalah *Current Ratio* (Rasio Lancar). Menurut Kasmir (2014:134) rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Sedangkan menurut Weston (2008) rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Menurut Jeni Wardi (2015) rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar dapat berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal karena mampu menimbulkan penilaian positif kepada pelaku pasar ketika CR bernilai positif. Hal ini disebabkan karena perusahaan dianggap cukup likuid untuk segera memenuhi kewajibannya dan memiliki prospek yang baik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dampak dari informasi yang positif ini adalah tingginya permintaan atas saham yang bersangkutan sehingga akan menaikkan harga saham tersebut

Selain rasio lancar, rasio keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan adalah *Return On Asset* (Tingkat Pengembalian Aset). Menurut James M. Reeve yang dialih bahasakan oleh Damayanti (2010:332) tingkat pengembalian aset merupakan ukuran profitabilitas yang menunjukkan efektifitas sebuah perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Menurut Lumbantoruan (2008:425) menyatakan rasio tingkat pengembalian aset (ROA) mengukur keberhasilan manajemen menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (dalam beberapa literatur, ROA sering disebut sebagai return on investment-ROI).

Menurut Riyadi (2006) tingkat pengembalian aset adalah perbandingan antara keuntungan sebelum biaya bunga dan pajak (EBIT = *Earning Before Interesr Taxes*) dengan seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang ada pada neraca dan perhitungan laba rugi perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2012:329) tingkat pengembalian aset merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan income dari pengelolaan aset. Semakin besar tingkat pengembalian aset yang diperoleh maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

1.2 Rumusan Masalah

1 Bagaimana perkembangan Rasio Lancar pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2 Bagaimana perkembangan Tingkat Pengembalian Aset pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3 Bagaimana perkembangan Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4 Seberapa besar pengaruh Rasio Lancar dan Tingkat Pengembalian Aset terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

1.3 Tujuan Peneltian

1. Mengetahui perkembangan Rasio Lancar pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Mengetahui perkembangan Tingkat Pengembalian Aset pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Mengetahui perkembangan Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Mengetahui besarnya pengaruh Rasio Lancar dan Tingkat Pengembalian Aset terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

2. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Rasio Lancar (CR)

Menurut Munawir (2007:72) Rasio Lancar adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek.

Sedangkan Menurut Lukas (2008:365) *Current ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan.Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *current ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio Lancar sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.1.2 Pengertian Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

Menurut Werner Murhadi (2013:64), Tingkat Pengembalian Aset mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap aset rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset.

Sedangkan Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) Tingkat Pengembalian Aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Tingkat Pengembalian Aset sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \text{ X } 100\%$$

2.1.3 Pengertian Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2011:143), harga saham adalah Harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

Menurut Husnan (2013: 29), saham adalah Secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

2.2 Kerangka Pemikiran

Rasio Lancar merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan utang lancar. Semakin besar rasio lancar menunjukkan semakin tinggi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga berdampak baik juga terhadap harga saham perusahaan. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa rasio lancar memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Rasio tingkat pengembalian aset merupakan rasio yang membandingkan laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva. Rasio tingkat pengembalian aset yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Tingginya rasio tingkat pengembalian aset akan menarik minat calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, karena calon investor menginginkan keuntungan yang tinggi dari penanaman modalnya. Banyaknya calon investor yang membeli saham perusahaan tersebut akan meningkatkan jumlah permintaan saham di bursa efek atau di pasar modal sehingga harga sahamnya akan meningkat.

2.2.1 Hubungan Rasio Lancar Terhadap Harga Saham

Menurut (Jeni Wardi, 2015), Rasio Lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio Lancar dapat berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal karena mampu menimbulkan penilaian positif kepada pelaku pasar ketika Rasio Lancar bernilai positif. Hal ini disebabkan karena perusahaan dianggap cukup likuid untuk segera memenuhi kewajibannya dan memiliki prospek yang baik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dampak dari informasi yang positif ini adalah tingginya permintaan atas saham yang bersangkutan sehingga akan menaikkan harga saham tersebut.

2.2.2 Hubungan Tingkat Pengembalian Aset Terhadap Harga Saham

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196), Tingkat Pengembalian Aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan menjadi daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga *ROA* akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

2.2.3 Hubungan Rasio Lancar Dan Tingkat Pengembalian Aset Terhadap Harga Saham

Rasio lancar dan Tingkat pengembalian aset merupakan rasio keuangan yang sangat mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan. Menurut teori semakin tinggi rasio lancar dan tingkat pengembalian aset perusahaan maka secara langsung akan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah rasio lancar dan Tingkat pengembalian aset perusahaan maka secara langsung berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan tersebut.

2.3 Hipotesis

H1 : Rasio Lancar (CR) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

H2 : Tingkat Pengembalian Aset (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

H3 : Rasio Lancar dan Tingkat Pengembalian Aset secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

3. METODE PENELITIAN

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari ikhtisar data laporan keuangan per tahun Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tercatat berjumlah 13 perusahaan.

Sampel penelitian adalah laporan keuangan 9 perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 selama 5 tahun (time series), sehingga total data panel (pooled data) sebanyak 45 data dari tahun 2011-2015, perusahaan yang menjadi sampel yaitu: PT Astra Internasional Tbk, PT. Good Year Indonesia Tbk, PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Multistrada Arah Sarana Tbk, PT. Indospring Tbk, PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk, PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk, PT. Selamat Sempurna Tbk.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode linier berganda, untuk menguji pengaruh Rasio Lancar dan Tingkat Pengembalian Aset terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif dan Komponen.

Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam regresi ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas. Selanjutnya secara statistic akan diukur nilai koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

Sehingga didapatkan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y} = a + \boldsymbol{\beta}_1 \boldsymbol{X}_1 + \boldsymbol{\beta}_2 \boldsymbol{X}_2 + \boldsymbol{\varepsilon}$$

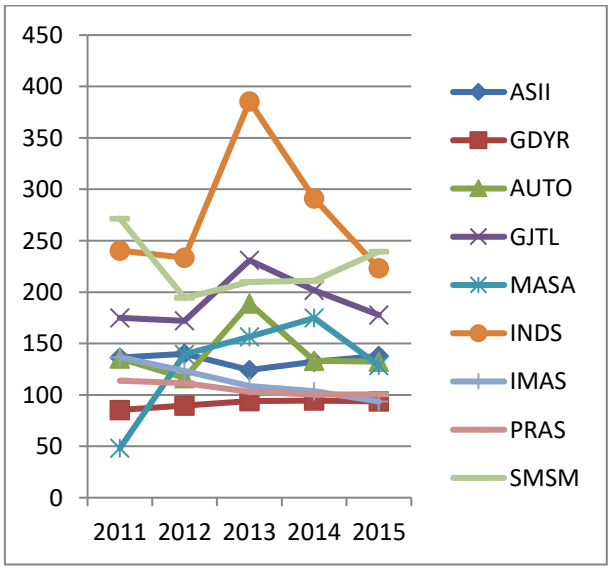
Dimana:

Y = Harga Saham;
a = Bilangan Berkonstanta;
$\beta_{i,2}$ = Koefisien Arah Garis;
X_1 = Rasio Lancar;
X_2 = Tingkat Pengembalian Aset;
ε = Kesalahan Residual (error)

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

4.1.1 Perkembangan Rasio Lancar



PT Astra Internasional memiliki perkembangan rasio lancar yang stabil dan selalu meningkat setiap tahunnya, tetapi pada tahun 2013 perusahaan ini mengalami penurunan rasio lancar yang cukup tajam yaitu sebesar 15,71%. Penurunan ini disebabkan oleh melemahnya kinerja financial perusahaan, selain itu penurunan juga disebabkan karena merosotnya kinerja divisi alat alat berat dari perusahaan ini.

PT Good Year Indonesia juga memiliki rasio lancar yang sangat rendah dalam satu periode tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain di sektor otomotif dan komponen. Rendahnya likuiditasnya ini disebabkan karena semenjak tahun 2011 harga bahan baku selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya, ditambah lagi dengan rendahnya nilai rupiah terhadap dollar karena bahan baku kebanyakan diimpor dari luar negeri sehingga sangat membebani kas perusahaan. Selain itu meningkatnya hutang usaha perusahaan juga menyebakan rendahnya likuiditas perusahaan tersebut.

PT Astra Otoparts memiliki rasio lancar yang fluktuatif dari tahun ke tahun, pada tahun 2013 perusahaan mengalami kenaikan rasio lancar yang sangat tajam yaitu sebesar 72,5%. Tetapi pada tahun berikutnya perusahaan mengalami penurunan rasio lancar yang sangat derastis yaitu sebesar 55,8%. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan upah minimum regional sebesar 20% di awal tahun 2014, melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing yang menyebabkan kenaikan ongkos produksi secara signifikan, kenaikan harga bahan bakar minyak bersubsidi dan permintaan cost reduction dari pelanggan tanpa menurunkan kualitas produk dan pelayanan.

PT Gajah Tunggal juga mengalami perkembangan rasio lancar yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Setelah mengalami kenaikan rasio lancar yang sangat tajam pada tahun 2013 sebesar 58,89%, pada dua tahun berikutnya perusahaan ini mengalami penurunan rasio lancar yang sangat derastis. Tahun 2014 penurunan sebesar 29,25% sedangkan pada tahun berikutnya rasio lancar turun lagi sebesar 23,82%. Rasio Lancar Perusahaan menurun karena kas dan setara kas yang dihasilkan lebih rendah guna membiayai belanja modal dan kebutuhan modal kerja disertai dengan adanya utang bank.

PT Multistrada Arah Sarana pada tahun 2011 memiliki likuiditas yang sangat rendah karena tingkat likuiditas perseroan mengalami penurunan dibanding tahun 2010 sebesar 67% yang disebabkan oleh meningkatnya nilai kewajiban lancar perseroan yang tidak sebanding dengan kenaikan nilai aktiva lancar perseroan. Rendahnya likuiditas juga disebabkan karena meningkatnya hutang bank yang akan jatuh tempo dalam satu tahun dan meningkatnya pinjaman bank jangka pendek. Sedangkan pada tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan rasio lancar yang sangat derastis dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 46,26%. Penurunan ini disebabkan menurunnya laba usaha dibandingkan tahun yang lalu, selain itu penurunan juga disebabkan karena adanya kerugian selisih kurs yang lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya.

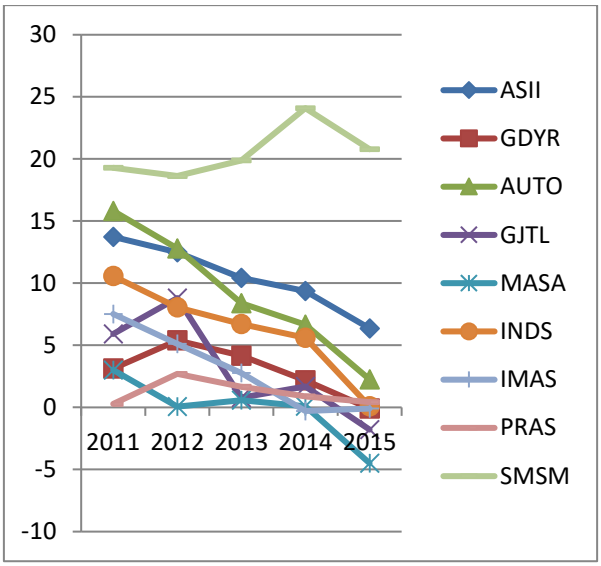
PT Indospring mengalami peningkatan rasio lancar yang sangat tajam pada tahun 2013 yaitu sebesar 152,2%. Pada tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan rasio lancar sebesar 94,37%, tahun berikutnya perusahaan juga mengalami penurunan rasio lancar sebesar 68,09%. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya beban produksi terutama pemakaian bahan baku karena selisih kurs dollar Amerika terhadap rupiah, upah buruh dan biaya tetap.

PT Indomobil Sukses Internasional memiliki rasio lancar yang mengalami penurunan setiap tahunnya. Tetapi likuiditas perusahaan yang paling rendah terjadi pada tahun 2015 yang disebabkan karena meningkatnya hutang bank yang akan jatuh tempo dalam satu tahun dan meningkatnya hutang jangka pendek perusahaan sehingga menyebabkan rendahnya likuiditas perusahaan pada tahun tersebut.

PT Prima Alloy Steel Universal mengalami penurunan rasio lancar setiap tahunnya. Tahun 2012 sebesar 2,46%, tahun 2013 sebesar 8,24%, tahun 2014 sebesar 2,75%. Pada tahun 2015 perusahaan mengalami kenaikan rasio lancar sebesar 0,17%.

PT Selamat Sempurna rata rata memiliki persentase rasio lancar yang sangat tinggi setiap tahunnya, tetapi pada tahun 2012 perusahaan mengalami penurunan rasio lancar yang sangat tajam sebesar 77,16%. Penurunan rasio lancar tersebut disebabkan oleh peningkatan liabilitas lancar, yaitu sebesar 36,19%. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh adanya kenaikan hutang bank dan obligasi jangka panjang yang jautuh tempo dalam waktu satu tahun, yaitu masing masing tercatat sebesar Rp. 62,5 milyar dan 79,89 milyar pada tahun 2012.

4.1.2 Perkembangan Tingkat Pengembalian Aset



PT Astra Internasional mengalami penurunan tingkat pengembalian aset setiap tahunnya namun tidak derastis. Pada tahun 2012 penurunan sebesar 1,25% yang disebabkan karena meningkatnya beban operasional, yang terdiri dari beban penjualan, beban umum dan administrasi, naik sebesar 15% menjadi Rp 16,3 triliun, terutama berasal dari kenaikan beban penjualan sebesar 19% menjadi Rp 7,9 triliun seiring kenaikan volume penjualan, khususnya pada divisi penjualan otomotif, dan kenaikan beban pegawai sebesar 14% menjadi Rp 6,4 triliun, sebagai akibat dari meningkatnya jumlah tenaga kerja dan kenaikan gaji. Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah karyawan Perseroan dan anak perusahaannya adalah 123.003, atau meningkat 10% dari tahun sebelumnya. Tahun 2013 penurunan sebesar 2,06% yang disebabkan karena dampak krisis keuangan global di tahun 2013. Merosotnya harga komoditas telah meredam laju pertumbuhan kinerja keuangan grup agribisnis serta bisnis alat berat dan pertambangan, sementara depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS mengakibatkan kenaikan harga bahan baku, komponen dan produk completely built-up (CBU) bagi kegiatan Grup otomotif. Bisnis jasa keuangan mengalami penurunan marjin usaha seiring peningkatan suku bunga oleh Bank Indonesia serta penurunan tingkat likuiditas yang mendominasi pasar keuangan global yang terjadi pada semester kedua. Tahun 2014 penurunan sebesar 1,05% yang disebabkan penurunan laba bersih dari segmen otomotif dan penurunan nilai tercatat terkait properti tambang batu bara Grup Astra. Dan tahun 2015 sebesar 3,01% yang disebabkan karena pada tahun 2015 ini pasar otomotif nasional mengalami penurunan sebesar 16%, yang tentunya berdampak pada kinerja penjualan mobil Astra secara keseluruhan.

PT Good Year Indonesia mengalami penurunan tingkat pengembalian aset pada tiga tahun terakhir. Pada tahun 2013 penurunan sebesar 1,22% karena kenaikan harga bahan bakar dan dinaikkannya suku bunga BI membuat konsumen menunda untuk membeli kendaraan yang secara langsung berpengaruh kepada pendapatan perusahaan. tahun 2014 penurunan sebesar 1,99% disebabkan karena berubahnya regulasi semenjak pergantian presiden, devaluasi nilai Rupiah, dan pasar yang sangat kompetitif merupakan seluruh tantangan yang dihadapi selama 2014 dan tahun 2015 sebesar 2,07% karena terjadinya penurunan yang signifikan atas permintaan Eropa pada produk ban kita dan turun naiknya nilai tukar mata uang –dalam artian menurunnya nilai Rupiah – dan pasar uang, dan kondisi pasar yang sangat kompetitif.

PT Astra Otoparts juga mengalami penurunan tingkat pengembalian aset setiap tahunnya. Tahun 2012 penurunan sebesar 3,03% disebabkan karena situasi ekonomi global masih mengalami perlambatan yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia. Sementara inflasi per Desember 2012 meningkat menjadi 4,3% dibanding tahun lalu sebesar 3,8% dan nilai tukar Rupiah terhadap USD melemah mencapai sekitar Rp 9.600 per USD di akhir tahun 2012 dibandingkan sekitar Rp 9.100 per USD pada akhir tahun 2011. Tahun 2013 sebesar 4,4% karena pada tahun tersebut pertumbuhan ekonomi terendah dalam empat tahun terakhir di Indonesia seiring dengan pelemahan ekspor dan lesunya tingkat permintaan domestik, selain itu juga disebabkan karena nilai rupiah yang terdepresiasi sekitar 26%. Dan tahun 2015 sebesar 4,4% karena perekonomian global belum menunjukkan tahap pemulihan yang diwarnai dengan penurunan harga berbagai komoditas, pertumbuhan ekonomi yang relatif rendah di beberapa negara raksasa ekonomi dunia, serta ketidakpastian pergerakan suku bunga acuan utama dunia. Faktor-faktor ini tentunya memberikan

tekanan terhadap perekonomian nasional Indonesia. Pertumbuhan ekonomi nasional yang juga relatif rendah di tahun 2015 berdampak terhadap pelemahan daya beli masyarakat secara menyeluruh.

PT Gajah Tunggal mengalami penurunan tingkat pengembalian aset hanya pada tahun 2013 sebesar 8,02% yang disebabkan karena pelemahan rupiah dan dicabutnya subsidi bbm, selain itu menurunnya penjualan ekspor perusahaan juga menyebabkan turunnya tingkat pengembalian aset perusahaan. Pada tahun 2015 sebesar 3,47% karena perkembangan ekonomi dunia tahun 2015 cenderung melambat sebesar 2,4%. Melemahnya pertumbuhan ekonomi negara-negara maju dan berkembang, penurunan harga komoditas, serta perbedaan arah kebijakan moneter dan fiskal di berbagai kawasan menjadi penyebab belum kondusifnya kondisi makro tersebut.

PT Multistrada Arah Sarana mengalami penurunan tingkat pengembalian aset pada tahun 2012 sebesar 2,96% karena peningkatan biaya operasional, dan juga disebabkan oleh perubahan mata uang penyajian dari rupiah menjadi USD. Tahun 2014 penurunan sebesar 0,49% karena kondisi ekonomi global yang masih melambat ikut memengaruhi kondisi ekonomi nasional. Inflasi naik mencapai rata-rata 8,36% pada 2014 diikuti dengan kenaikan suku bunga acuan pada angka 7,75% menjadi faktor terjadinya perlambatan dalam perekonomian nasional. Selain itu, nilai rupiah yang juga melemah menjadi pendukung perlambatan yang terjadi pada 2014 sehingga juga menyebakan menurunnya tingkat pengembalian aset perusahaan. Dan tahun 2015 penurunan sebesar 4,57% yang disebabkan karena menurunnya harga komoditas dan pertumbuhan yang masih rendah yang menyebakan pelemahan daya beli masyarakat secara menyeluruh.

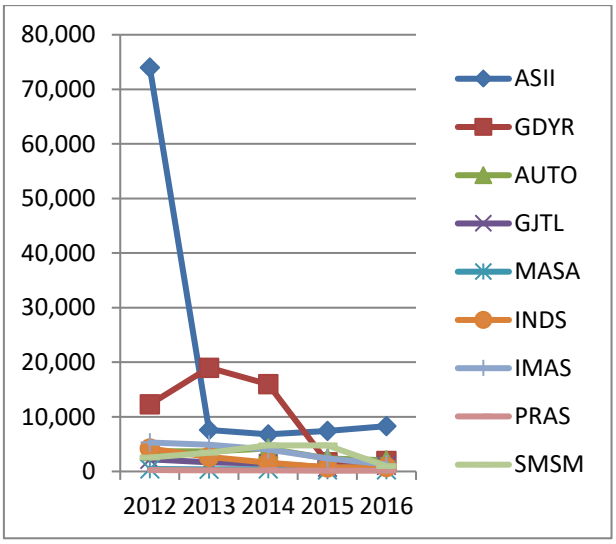
PT Indospring mengalami penurunan tingkat pengembalian aset terbesar pda tahun 2012 dan 2015.Tahun 2012 penurunan sebesar 2,52% yang disebabkan karena meningkatnya beban produksi terutama pemakaian bahan, upah buruh dan biaya tetap. Sedangkan pada tahun 2015 sebesar 5,51% disebabkan karena penurunan penjualan yang diikuti juga dengan peningkatan biaya produksi dan biaya operasi, terutama pemakaian bahan baku dan pembantu, upah buruh, penyusutan aset tetap serta beban keuangan.

PT Indomobil Sukses Internasional mengalami penurunan tingkat pengembalian aset dari tahun 2012 sampai tahun 2014. Tahun 2012 penurunan sebesar 2,41% disebabkan karena ekspansi yang dilakukan Perseroan di tahun 2012 yang diantaranya berupa pengembangan 40 jaringan penjualan dan purna jual di berbagai daerah., tahun 2013 penurunan sebesar 2,33% yang disebabkan beban operasional karena perluasan jaringan pemasaran dan purna jual yang dilakukan, persaingan usaha, kenaikan suku bunga bank dan depresiasi nilai rupiah. Dan tahun 2014 penurunan sebesar 3,07% Hal ini disebabkan masih lemahnya pertumbuhan ekonomi global, tingkat inflasi yang tinggi, suku bunga yang meningkat, harga komoditas yang lemah, dan depresiasi nilai Rupiah sepanjang tahun 2014.

PT Prima Alloy Steel Universal mengalami penurunan tingkat pegembalian aset dari tahun 2013 dampai tahun 2014. Pada tahun 2013 penurunan sebesar 1,04% yang disebabkan karena kenaikan suku bunga bank dan terdepresiasinya nilai rupiah, tahun 2014 penurunan sebesar 0,78% hal ini disebabkan masih lemahnya pertumbuhan ekonomi global, tingkat inflasi yang tinggi, suku bunga yang meningkat, harga komoditas yang lemah, dan depresiasi nilai Rupiah.

PT Selamat Sempurna mengalami penurunan tingkat pengembalian aset pada tahun 2012 dan tahun 2015. Pada tahun 2012 penurunan sebesar 0,66%, penurunan ini disebabkan karena terjadinya peningkatan beban promosi, pengangkutan, dan pemasaran, selain itu, peningkatan beban gaji dan kesejahteraan karyawan merupakan salah satu penyebab terjadinya penurunan tingkat pengembalian aset. sedangkan pada tahun 2015 penurunan sebesar 3,31% yang disebabkan karena meningkatnya beban pokok penjualan.

4.1.3 Perkembangan Harga Saham



PT Astra Internasional mengalami penurunan harga saham yang sangat derastis pada tahun 2013 sebesar 90,81%. Penurunan harga saham tersebut terjadi karena pada saat melakukan RUPSLB sepakat untuk dilakukannya perubahan atau pemecahan harga saham *(stock split)* perseroan dengan rasio 1:10 yang mengubah jumlah saham beredar dari 4.048.355.314 saham menjadi 40.483.553.140 saham. Menurunnya kinerja finansial perusahaan dianggap sebagai pemicu melemahnya saham Astra. Selain itu naiknya biaya tenaga kerja, serta persaingan di industri yang semakin ketat, dan juga peraturan uang muka minimum pada pembiayaan otomotif syariah yang diberlakukan perusahaan pembiayaan sejak 1 Januari 2013. Pemicu melambatnya kinerjanya Astra juga disebabkan oleh merosotnya kinerja divisi alat-alat berat, pertambangan dan divisi perkebunan yang berdampak langsung kepada penurunan harga saham yang sangat tajam. Sementara pada tahun 2015 penurunan harga saham sebesar 19,19% karena Pelemahan perekonomian serta daya beli konsumen domestik turut berimbas pada kinerja keuangan perusahaan ini.

PT Good Year Indonesia mengalami penurunan harga saham dari tahun 2014 sampai tahun 2016. Pada tahun 2014 penurunan sebesar 15,79% yang disebabkan oleh Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuannya beberapa kali selama 2014, mencapai 7,75% pada bulan November. Apabila bank sentral terus menaikkan suku bunga untuk menyeimbangkan tekanan inflasi, maka pengeluaran konsumen dapat melambat. Selain itu, kasus tuduhan dugaan pelanggaran persaingan usaha dapat membuat konsumen menunda melakukan pembelian. Pada tahun 2015 penurunan harga saham sebesar 89,69% hal tersebut sangat dipengaruhi oleh jatuhnya nilai Rupiah terhadap Dolar pertumbuhan kredit melambat, aktivitas ekonomi melemah, kenaikan harga bbm, dan inflasi bergerak semakin cepat hingga melebihi 7% sehingga menyebabkan jatuhnya harga saham. Pada tahun 2016 terjadi penurunan harga saham sebesar 29,54% yang disebabkan oleh hal yang sama pada tahun 2015, selain itu imbas dari diputusnya PT Good Year oleh Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) karena melakukan kartel harga pada periode 2009-2012 sehingga menyebabkan image perusahaan tersebut jelek di mata investor dan berdampak langsung pada penurunan harga saham.

PT Astra Otoparts pada tahun 2015 mengalami penurunan harga saham yang cukup derastis sebesar 61,90% yang disebabkan karena menurunnya kinerja keuangan perusahaan, selain itu juga disebabkan karena melemahnya rupiah, karena bahan baku dari produk kebanyakan diimpor dari luar negeri. Karena bahan baku yang mahal sehingga membuat harga jual produk juga harus tinggi sehingga menyebabkan konsumen enggan membeli produk dari perusahaan yang berdampak langsung terhadap penurunan harga saham.

PT Gajah Tunggal mengalami penurunan saham dari tahun 2013 sampai tahun 2015. Pada tahun 2013 penurunan harga saham sebesar 24,49% yang disebabkan oleh adanya pelemahan rupiah ditambah dengan pengurangan subsidi BBM, yang berdampak negatif terhadap pasar domestik Perusahaan. Pada tahun 2014 penurunan sebesar 15,18% ini disebabkan karena berubahnya regulasi semenjak terpilihnya presiden baru yang menghapus subsidi BBM dan ditambah lagi dengan melemahnya rupiah terhadap dolar. Pada tahun 2015 penurunan sebesar 62,81% yang disebabkan perlambatan ekonomi dalam negeri diantaranya dipengaruhi oleh ekspor yang menurun seiring dengan lemahnya permintaan global dan penurunan harga komoditas. Hal ini berpengaruh pada investasi yang relatif masih terbatas. Pertumbuhan ekonomi dalam negeri yang mengalami penurunan dibandingkan pada tahun sebelumnya sedikit banyak mempengaruhi kinerja dari industri otomotif dalam negeri. Berdasarkan data Gaikindo, total penjualan mobil baru di Indonesia pada tahun

2015 mencapai 1.013.291 unit sedangkan pada tahun 2014 mencapai 1.208.028 unit atau mengalami penurunan sebesar 16,1%.

PT Multistrada Arah Sarana mengalami penurunan yang cukup derastis terjadi pada tahun 2013 dan tahun 2015. Pada tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 13,33% yang disebabkan oleh kinerja pertumbuhan industri Indonesia mengalami penurunan. Penurunan ini tidak terlepas dari krisis ekonomi global yang turut menekan pertumbuhan ekonomi tanah air, ini tercermin dari nilai inflasi yang tinggi serta melemahnya nilai tukar rupiah (IDR) terhadap nilai Dollar Amerika Serikat (USD), kondisi ini sangat memberikan pengaruh terhadap pencapaian pendapatan maupun kegiatan operasional Perseroan. Pada tahun 2015 penurunan sebesar 34,52% yang disebabkan oleh menurunnya laba usaha dibandingkan tahun yang lalu, selain itu penurunan juga disebabkan karena adanya kerugian selisih kurs yang lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya.

PT Indospring mengalami penurunan harga saham dari tahun 2013 hingga tahun 2015. Pada tahun 2013 penurunan terjadi sebesar 36,31% hal ini disebabkan oleh melemahnya perekonomian di Indonesia serta melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar. Pada tahun 2014 penurunan sebesar 40,19% yang disebabkan karena melambatnya ekonomi global yang membuat permintaan barang ekspor menurun, melemahnya daya beli masyarakat, terdepresiasinya rupiah ke lever tertinggi, rendahnya harga komoditas, naiknya harga BBM, kenaikan upah minimum serta tingginya tingkat inflasi. Pada tahun 2015 penurunan harga saham terjadi sebesar 53,75% yang disebabkan karena pertumbuhan ekonomi nasonal yang relatif rendah berdampak terhadap pelemahan daya beli masayarakat secara menyeluruh, permintaan barang ekspor menurun, dan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dan Yen Jepang sehingga meningkatkan biaya produksi dan operasi yang menekan kinerja perseroan. Daya beli masyarakat yang turun mengakibatkan turunnya penjualan otomotif, baik kendaraan roda dua maupun roda empat. Penurunan pasar industri otomotif tersebut secara langsung turut mempengaruhi kinerja industri pendukungnya, diantaranya industri komponen otomotif seperti perseroan.

PT Indomobil Sukses Internasional mengalami penurunan harga saham setiap tahunnya dalam satu periode. Penurunan yang sangat derastis terjadi pada tahun 2015 dan tahun 2016. Pada tahun 2015 penurunan terjadi sebesar 40,88% yang disebabkan masih lemahnya pertumbuhan ekonomi global, suku bunga yang meningkat, harga komoditas yang lemah, inflasi dan depresiasi nilai Rupiah sepanjang tahun 2015. Pada tahun 2016 penurunan sebesar 44,61% pertumbuhan ekonomi global yang masih melemah dan harga komoditas yang masih rendah.

PT Prima Alloy Steel Universal mengalami penurunan harga saham pada tahun 2013 dan tahun 2015. Pada tahun 2013 penurunan terjadi sebesar 27,45% hal ini disebabkan oleh melemahnya perekonomian di Indonesia serta melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar. Pada tahun 2015 penurunan sebesar 38,73% hal ini disebabkan oleh penurunan harga komoditas, masih lemahnya pertumbuhan ekonomi global, suku bunga yang meningkat dan inflasi yang tinggi.

PT Selamat Sempurna hanya mengalami penurunan harga saham pada tahun 2016 sebesar 79,41% yang disebabkan oleh perlambatan ekonomi global, melemahnya tingkat permintaan produk khususnya dari negara-negara yang terkena dampak penguatan mata uang USD, fluktuatif nilai tukar mata uang asing, harga beberapa komoditas yang menjadi bahan baku utama produksi mulai meningkat menjelang akhir 2016, kebijakan dan peraturan negara tujuan ekspor baik itu kebijakan keuangan & perbankan, perpajakan (tax treaty), kebijakan ekspor impor.

4.2 Analisis Verifikatif

4.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 06/11/17 Time: 15:34
Sample: 1 45
Included observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.463674	0.208584	-2.222964	0.0317
X2	3.058406	2.250144	1.359205	0.1813
C	9480.730	3670.086	2.583245	0.0134

R-squared	0.142215	Mean dependent var	4963.778
Adjusted R-squared	0.101368	S.D. dependent var	11265.44
S.E. of regression	10679.21	Akaike info criterion	21.45433
Sum squared resid	4.79E+09	Schwarz criterion	21.57477

Log likelihood	-479.7223	Hannan-Quinn criter.	21.49923
F-statistic	3.481654	Durbin-Watson stat	1.006892
Prob(F-statistic)	0.039898		

Dengan demikian persamaan linier berikut menunjukan bahwa :

C = 9480.730 Menunjukan jika Rasio Lancar dan Tingkat Pengembalian Aset yang bernilai 0 maka Harga Saham bernilai 9480.730

$b1$ = -0.463674 Menunjukan jika Rasio Lancar meningkat 1% maka Harga Saham akan menurun sebesar -0.463674. Artinya jika Rasio Lancar meningkat maka akan diikuti dengan penurunan harga saham.

$b2$ = 3.058406 Menunjukan jika Tingkat Pengembalian Aset meningkat 1% maka Harga Saham akan meningkat sebesar 3.058406. Artinya jika Tingkat Pengembalian Aset meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya harga saham

ε = 85,8 % Variabel lain yang tidak diteliti. Menunjukan bahwa masih ada faktor lain yang mampu mempengaruhi naik turunnya Harga Saham.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.04336800E4
Most Extreme Differences	Absolute	.267
	Positive	.267
	Negative	-.227
Kolmogorov-Smirnov Z		1.790
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa hasil Asymp.Sig (2-tailed) untuk keseluruhan variabel bernilai sebesar 0.073 lebih besar dibandingkan dengan 0,05 yang artinya data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

	CR	ROA	HS
CR	1.000000	-0.027944	-0.323239
ROA	-0.027944	1.000000	0.203202
HS	-0.323239	0.203202	1.000000

Berdasarkan tabel tersebut terlihat tidak ada koefisien korelasi yang kuat antar variabel, sehingga diduga tidak adanya hubungan linier antar variabel.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.929432	Prob. F(5,39)	0.1114
Obs*R-squared	8.923894	Prob. Chi-Square(5)	0.1121
Scaled explained SS	102.2066	Prob. Chi-Square(5)	0.0000

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 06/11/17 Time: 15:37

Sample: 1 45
Included observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.22E+08	4.25E+08	1.229572	0.2262
X1	-62419.45	42252.83	-1.477284	0.1476
X1^2	1.459118	0.970282	1.503809	0.1407
X1*X2	-6.452780	15.60170	-0.413595	0.6814
X2	409097.4	422128.4	0.969130	0.3385
X2^2	-130.1017	158.3768	-0.821469	0.4164

R-squared	0.198309	Mean dependent var	1.06E+08
Adjusted R-squared	0.095528	S.D. dependent var	5.52E+08
S.E. of regression	5.25E+08	Akaike info criterion	43.11914
Sum squared resid	1.07E+19	Schwarz criterion	43.36003
Log likelihood	-964.1807	Hannan-Quinn criter.	43.20894
F-statistic	1.929432	Durbin-Watson stat	1.247301
Prob(F-statistic)	0.111445		

Berdasarkan Tabel diatas terlihat nilai Obs*R-squared adalah sebesar 8.923894 dan nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.1121 (lebih besar dari α=5%), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homokedastisitas atau tidak ditemukannya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 06/11/17 Time: 15:34
Sample: 1 45
Included observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.463674	0.208584	-2.222964	0.0317
X2	3.058406	2.250144	1.359205	0.1813
C	9480.730	3670.086	2.583245	0.0134

R-squared	0.142215	Mean dependent var	4963.778
Adjusted R-squared	0.101368	S.D. dependent var	11265.44
S.E. of regression	10679.21	Akaike info criterion	21.45433
Sum squared resid	4.79E+09	Schwarz criterion	21.57477
Log likelihood	-479.7223	Hannan-Quinn criter.	21.49923
F-statistic	3.481654	Durbin-Watson stat	1.006892
Prob(F-statistic)	0.039898		

Berikut ini tabel uji Durbin-Watson dalam menarik kesimpulan hasil uji

Tolak Ho, berarti ada Autokorelasi positif.	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak Ho, berarti tidak ada Autokorelasi.	Tidak dapat diputuskan	Tolak Ho, berarti ada Autokorelasi Negatif
0	1,10	1,54 2	2,46	2,90

Keterangan : Berdasarkan tabel diatas apabila d berada di antara 0 dan 1,10, maka ada Autokorelasi positif. Berdasarkan tabel diatas telihat nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1.006892,

maka dapat disimpulkan bahwa angka ini terletak ditengah sehingga data tersebut menunjukan adanya Autokorelasi positif.

4.2.3 Uji Koefisien Korelasi Pearson

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,200 – 0,399	Lemah
3	0,400 – 0,599	Sedang
4	0,600 – 0,79	Kuat
5	0,800 – 1,000	Sangat kuat

	CR	ROA	HS
CR	1.000000	-0.027944	-0.323239
ROA	-0.027944	1.000000	0.203202
HS	-0.323239	0.203202	1.000000

Berdasarkan tabel diatas, terlihat hasil perhitungan koefisien korelasi sebagai berikut :

1. Keeratan hubungan antara Rasio Lancar (X1) dengan Harga Saham (Y) sebesar -0.323239 menunjukan bahwa hubungan antar kedua variable adalah lemah dalam interval 0,20 – 0,399). Arah hubungan negatif antara Rasio Lancar dan Harga Saham menunjukan rendahnya Rasio Lancar akan mempengaruhi Harga Saham. Hubungan yang lemah menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan seperti prospek yang bagus dimasa yang akan datang serta image dari perusahaan yang bagus. Jadi karena investor melihat prospek perusahaan akan bagus dimasa depan mereka akan membeli saham perusahaan sehingga dengan banyaknya permintaan terhadap harga saham akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

2. Keeratan hubungan antara Tingkat Pengembalian Aset (X2) dengan Harga Saham (Y) sebesar 0.203202 menunjukan bahwa hubungan antar kedua variabel adalah lemah (dalam interval 0,20 – 0,399). Arah hubungan positif antara Tingkat Pengembalian Aset dan Harga Saham menunjukkan pengaruh yang lemah antara Tingkat Pengembalian Aset dengan Harga Saham. Hubungan yang lemah menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari aspek lain yang sangat kuat seperti dalam pembagian deviden saham yang besar kepada para pemegang saham setiap tahunnya. Jadi para investor melihat dengan besarnya pembagian deviden terhadap pemegang saham maka akan menarik minat mereka untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah naiknya harga bbm. Dengan kenaikan harga bbm masyarakat akan lebih memilih menggunakan transportasi umum daripada menggunakan kendaraan pribadi apalagi membeli kendaraan baru. Rendahnya daya beli masyarakat akan menyebabkan turunnya pendapatan dari perusahaan di sektor otomotif dan komponen karena produknya tidak laku di pasaran yang secara langsung juga akan menyebabkan turunnya harga saham perusahaan tersebut.

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi

Model		Standardized Coefficients	Correlations		
		Beta	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)				
	CR	-.318	-.323	-.324	-.318
	ROA	.194	.203	.205	.194

Berikut adalah hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap terikat dengan rumus X zero order :

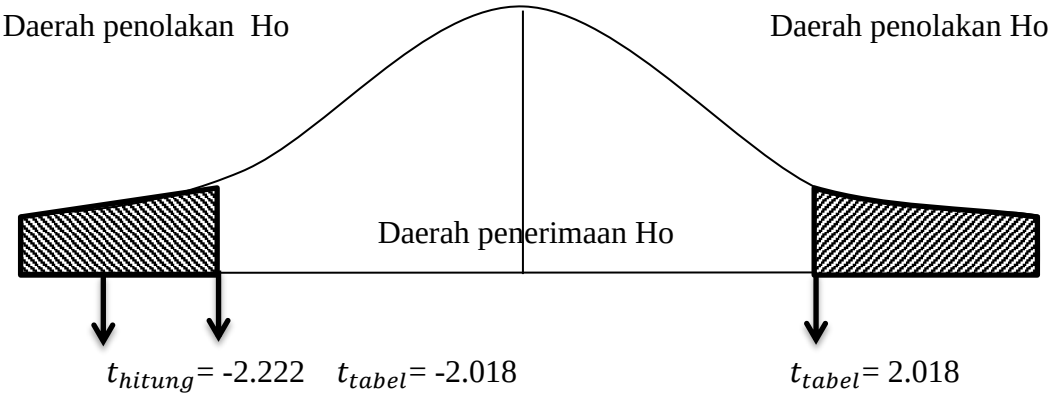
1. Variabel Rasio Lancar = -0.318 x -0.323 = 0.1027 x 100% = 10,3%
2. Variabel Tingkat Pengembalian Aset = 0.194 x 0.203 = 0.0393 x 100% = 3,9%

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat adalah variabel Rasio Lancar (X_1) sebesar 10,3% dan diikuti dengan variabel

Tingkat Pengembalian Aset (X_2) sebesar 3,9%. dengan demikian pengaruh secara keseluruhan sebesar 14,2% sedangkan sisanya 85,8% merupakan kontribusi variabel lain.

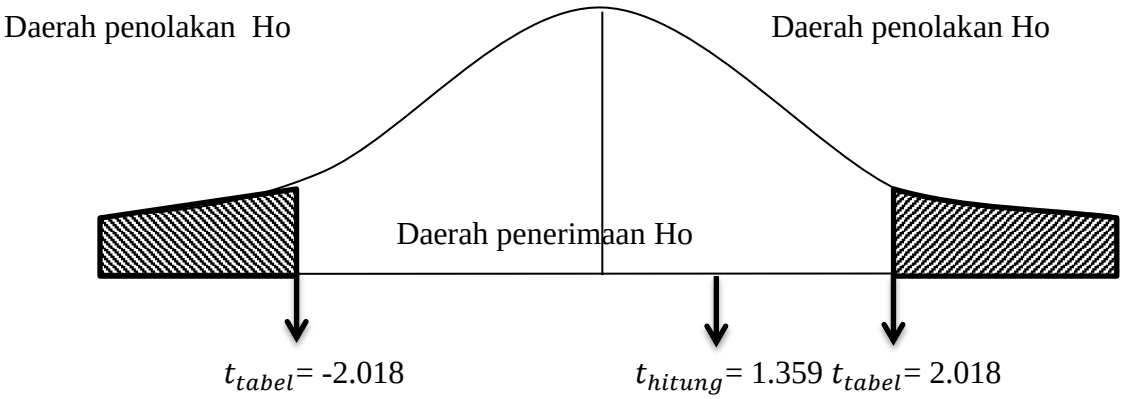
4.2.5 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

4.2.5.1 Pengujian Hipotesis Rasio Lancar Terhadap Harga Saham



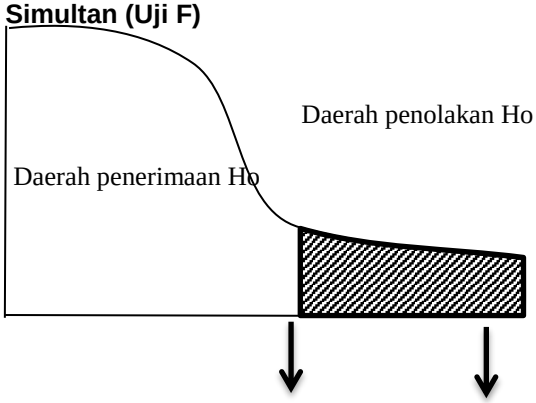
Dari kurva tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel Rasio Lancar sebesar -2.222 dengan nilai signifikan 0.03. Karena nilai t_{hitung} -2.222 lebih besar dari t_{tabel} -2.018 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk Ho ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Rasio Lancar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

4.2.5.2 Pengujian Hipotesis Tingkat Pengembalian Aset Terhadap Harga Saham



Dari kurva tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel Tingkat Pengembalian Aset 1.359 dengan nilai signifikan 0.181. Karena nilai t_{hitung} 1.359 lebih kecil dari t_{tabel} 2.018 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan Ho diterima.. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengembalian Aset memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

4.2.6 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)



$$f_{tabel} = 3.20 \qquad f_{hitung} = 3.481654$$

Diketahui nilai F tabel sebesar 3.20. Dari nilai-nilai di atas, diketahui nilai F hitung (3.481654) > F tabel (3.20), sehingga H0 ditolak, artinya F-hitung lebih besar daripada F-tabel yang artinya terdapat pengaruh signifikan dari Rasio Lancar (X_1) dan Tingkat Pengembalian Aset (X_2) terhadap Harga Saham (Y).

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh Rasio Lancar dan Tingkat Pengembalian Aset terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 maka diperoleh kesimpulan berikut:

1. Perkembangan Rasio Lancar pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 mengalami kenaikan pada tahun 2013, tetapi pada tahun 2014 dan 2015 terjadi penurunan. Penurunan ini terjadi karena melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing yang menyebabkan kenaikan ongkos produksi secara signifikan, selain itu penurunan ini juga disebabkan oleh kenaikan upah minimum regional sehingga sangat membebani perusahaan.
2. Perkembangan Tingkat Pengembalian Aset pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 selalu mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena dari tahun 2011-2015 di Indonesia sedang mengalami aktivitas ekonomi yang melemah, jatuhnya nilai Rupiah terhadap Dolar karena bahan baku dari produk otomotif dan komponen kebanyakan diimpor dari luar negeri. Karena bahan baku yang mahal sehingga membuat harga jual produk juga harus tinggi sehingga menyebabkan konsumen enggan membeli produk dari perusahaan. Selain itu pertumbuhan kredit melambat, kenaikan harga bbm, inflasi dan naiknya biaya tenaga kerja, serta persaingan di industri yang semakin ketat juga menjadi penyebab turunnya tingkat pengembalian aset pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.
3. Perkembangan Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 juga mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2013 yang disebabkan karena adanya pelemahan rupiah ditambah dengan pengurangan subsidi BBM, yang berdampak negatif terhadap pasar domestik perusahaan dan juga melemahnya perekonomian di Indonesia. Sedangkan pada tahun 2015 rata rata penurunan harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dipengaruhi oleh penurunan harga komoditas, masih lemahnya pertumbuhan ekonomi global, suku bunga yang meningkat dan inflasi yang tinggi.
4. Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan diatas diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial Rasio Lancar berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Tingkat Pengembalian Aset berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan dapat disimpulkan bahwa Rasio Lancar dan Tingkat Pengembalian Aset secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan atas judul Pengaruh Rasio Lancar dan Tingkat Pengembalian Aset terhadap Harga Saham Pada Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, maka diperoleh saran sebagai berikut:

1. Perusahaan dengan rasio lancar yang sangat tinggi sebaiknya melakukan investasi supaya dana tunai yang ada di perusahaan tidak terlalu tinggi. Sehingga dengan melakukan investasi perusahaan akan dapat meningkatkan pendapatan laba yang akan menguntungkan perusahaan.
2. Perusahaan harus meningkatkan tingkat pengembalian aset, karena tingkat pengembalian aset merupakan salah satu rasio yang paling penting dilihat oleh investor sebelum melakukan investasi. Dengan tingkat pengembalian aset yang tinggi maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang akan berdampak langsung pada meningkatnya harga saham perusahaan.
3. Perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan supaya calon investor berminat untuk menanamkan modalnya. Selain melihat perkembangan dari rasio lancar dan tingkat

pengembalian aset, perusahaan juga harus memperhatikan rasio lainnya sehingga faktor fundamental perusahaan bisa menarik minat investor.

Daftar Pustaka

Abigael K, Ika Veronica dan Ardini Ika S. 2008. Pengaruh *Return On Asset, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price to Book value* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Di BEI.*Jurnal SOLUSI*, Vol.7, No.,4; 75-90.

Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.* Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1.* Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia.* Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Edhi Asmirantho dan Elif Yuliawati. 2015. Pengaruh *Dividen Per Share (DPS), Dividen Payout Ratio (DPR), Price To Book Value (PBV), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi. Vol. 1 No. 2. h 95-117. ISSN 2502-4159.

Eduarnus Tandelilin. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE

Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy, dan Marjam Mangantar. 2015. *CR, DER*, *ROA* dan *ROE* Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal EMBA. Vol. 3 No. 2. h 749-756. ISSN 2303-1174.

Gunarsih dan Daryanto Hesti Wibowo. 2014. Analisis Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi. Vol. 6 No. 2. ISSN 2085-1162.

Husnan, Suad. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas.* Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN : Yogyakarta.

Irham Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan.* Cetakan Ke-2. Jakarta: Alfabeta.

Jeni Wardi. 2015. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Dan Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi. Jurnal Akuntansi, Vol.3, No.2. h 127-147. ISSN 2337-4314.

Jogiyanto H. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.* Edisi 8. BPFE. Yogyakarta.

_____. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.* Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.

Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan.* Edisi Pertama. Cetakan Ke-2. Kencana. Jakarta.

_____, 2012. *Analisis Laporan Keuangan.* Cetakan Keenam. PT Raja Grafindo, Jakarta.

_____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta. Rajawali Pers.

Muchammad Ulul Asmi, Rita Andini, dan Kharis Raharjo. 2016. Analisis pengaruh *Net Profit Margin, Return On Asset, Dan Current Ratio Terhadap* Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi, Vol.2, No.2.

Nur Aminah, Rina Arifati dan Agus Supriyanti. 2016. *Pengaruh Deviden Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Investment Dan Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013. Jurnal Akuntansi, Vol.2, No.2, TAHUN 2016.

Reynard Valintino dan Lana Sularto. 2013. Pengaruh *Return On Asset, Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi, Vol.5,TAHUN 2013.

Sutrisno. (2009). Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta. Eksonia.

Samina Saque Dan Murtaza Faruquee. 2013. *Impact of Fundamental Factors on Stock Price: A Case Based Approach on Pharmaceutical Companies Listed with Dhaka Stock Exchange. International Journal of Business and Managament Invention.* Vol.2 No. 9. h 34-41. ISSN 2319-8028.

Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio Edisi 2*. Surabaya: Erlangga.

Sari Puspita Dewi dan Rahmat Hidayat. 2014. Pengaruh *Net Profit Margin Dan Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi, Vol.1, No.1. h 1-10. ISSN 2355-1488.

Sarjito Surya dan Hariandy Hasbi. 2015. *The Effect Of Capital Structure Profitability And Market Ratios On Stock Price In The Property Sektor.* Jurnal International. h 6273-6277. ISSN 1013-6277.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis* . Bandung: Alfabeta Bandung.

Sukirno, Sadono. 2008. *Makroekonomi Teori Pengantar* . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Thomas Arkan. 2016. *The Importance of Financial Ratios in Predicting Stock Price Trends: A Case Study in Emerging Markets.* Jurnal Internasional. h 13-26.

Umi Narimawati, 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis Yogyakarta: PT Ekonisia. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi.* Bandung: Agung Media.

Zuliarani, Sri. 2012. Pengaruh Kinerja Keunagan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Minning and Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, Vol.3 No.1; 36-48.

Admin Britama. (2012). Sejarah dan Profil Singkat GDYR. [Online]. Tersedia: http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-gdyr/ [20 Maret 2017]

Admin Britama. (2012). Sejarah dan Profil Singkat GJTL. [Online]. Tersedia: http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-gjtl/ [20 Maret 2017]

Admin Britama. (2012). Sejarah dan Profil Singkat INDS. [Online]. Tersedia: http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-inds/ [20 Maret 2017]

Admin Kata Data. (2013). Bisnis Lesu, Saham Astra Terperosok. [Online]. Tersedia : http://katadata.co.id/ berita/2013/05/08/bisnis-lesu-saham-astra-terperosok . [8 Mei 2017].

Admin Kemenperin RI. (2013) Kinerja Bisnis Akan Topang Saham Otomotif. [Online]. Tersedia: http://www.kemenperin.go.id/artikel/10461/Kinerja-Bisnis-Akan-Topang-Saham-Otomotif. [20 Juni 2017].

Admin Ticmi. (2016). Ringkasan Perusahaan. [Online]. Tersedia : http://www. ticmi.co.id/dataemiten/FH/fh?title=ringkasan. [15 Maret 2017]

Admin Wikipedia. (2013). Daftar Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. [Online]. Tersedia : https://id.wikipedia.org/w/index.php?title= Daftar_perusahaan_yang_tercatat_di_Bursa_Efek_Indonesia&stable=1www.idx.co.id. [15 Maret 2017]

Astra. Tentang Astra. [Online]. Tersedia : https://www.astra.co.id/About-Astra

[16 Maret 2017]

Astra Otoparts. Profil Astra Otoparts. [Online]. Tersedia : http://www.component. astra.co.id/profile.asp?id=1003036 [16 Maret 2017]

Bursa Efek Indonesia. Sejarah. [Online]. Tersedia : http://www.idx.co.id/id-id/beranda/tentangbei/sejarah.aspx [15 Maret 2017]

Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan dan Tahunan. [Online]. Tersedia : http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangan dantahunan.aspx [15 Maret 2017]

Gajah Tunggal. Profil Gajah Tunggal. [Online]. Tersedia : http://www.gt-tires .com/indonesia/corporate.asp?menuid=3&classification=119&language=2 [16 Maret 2017]

Good Year Indonesia. Tentang Good Year. [Online]. Tersedia : https://www. goodyear-indonesia.com/about-us [16 Maret 2017]

Indomobil. Sejarah Singkat Perusahaan. [Online]. Tersedia : http://www. indomobil.com/company.php [16 Maret 2017]

Indospring. Sejarah Perusahaan. [Online]. Tersedia : http://www.indospring.co.id/ index.php/profile/history [16 Maret 2017]

Multistrada Arah Sarana. Profil Multistrada. [Online]. Tersedia : http://www. multistrada.co.id/tentang/profil-perusahaan/?lang=id [16 Maret 2017]

Selamat Sempurna. Sejarah Perusahaan. [Online]. Tersedia : http://www.smsm .co.id/id/overview.php [17 Maret 2017]

Syariah Saham. Ringkasan Kinerja Perusahaan. [Online]. Tersedia : http://www.syariahsaham.com/2016/01/download-ringkasan-kinerja-perusahaan_11.html [16 Maret 2017]